

Pengaruh Program Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) Terhadap Produktivitas Kerja (Studi Pada PT. Pelni Makassar)

Hamka¹, Marsuki², Anwar³

Politeknik Maritim AMI Makassar

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi seberapa besar pengaruh kesehatan dan keselamatan kerja karyawan sehingga berpengaruh terhadap produktivitas kerja mereka. Sampel dalam penelitian ini diambil dari 102 responden, teknik pengumpulan data dengan kuesioner, variabel penelitian Kesehatan (X1), Keselamatan Kerja (X2), Produktivitas (Y). metode yang digunakan adalah kuantitatif, Pengumpulan data dilakukan dengan metode sampling menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas (X1 dan X2) dan variabel terikat (Y). X1 kesehatan kerja, X2 keselamatan kerja dan Y produktivitas kerja. Kuesioner digunakan sebagai instrumen penelitian. Pertanyaan dibagikan kepada 30 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari masing – masing variabel terhadap produktivitas kerja jika di uji secara bersama (simultan) tetapi jika diuji secara parsial maka tidak ada hubungan yang signifikan terhadap produktivitas kerja.

Kata Kunci : Kesehatan Dan Keselamatan Kerja, Produktivitas Kerja

Copyright (c) 2022 **Hamka**

✉ Corresponding author :

Email Address : hamkapolimarim@gmail.com

PENDAHULUAN

Kecelakaan angkutan sungai yang merenggut banyak korban jiwa dan harta benda terjadi secara bergantian, angkutan air merupakan moda transportasi yang sarat dengan peraturan. Oleh karena itu, Indonesia harus meratifikasi beberapa United Nations Conventions on the Law of the Sea (UNCLOS) dan mengikuti berbagai peraturan. Perserikatan Bangsa-Bangsa memiliki badan khusus yang menangani sektor maritim, yaitu Organisasi Maritim Internasional (IMO), yang secara umum mengatur keselamatan maritim, pencegahan polusi dan persyaratan pelatihan dan pendidikan awak kapal. (Andy & Yuliani, 2014). Menurut (Hendrawan, 2018), pemeliharaan kesehatan kerja adalah suatu keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan kehidupan sosial yang memungkinkan setiap karyawan bekerja secara sehat dan produktif secara optimal, tanpa membahayakan dirinya, keluarganya, masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Kesehatan kerja adalah upaya untuk menyelaraskan keterampilan kerja, beban kerja dan lingkungan kerja sedemikian rupa sehingga setiap karyawan dapat bekerja secara sehat untuk mencapai produktivitas kerja yang optimal, tanpa membahayakan diri sendiri atau masyarakat sekitar). Begitupun dengan keselamatan kerja, telah lama menjadi perhatian di kalangan pemerintah dan bisnis. Produktivitas kerja sangat mempengaruhi kinerja perusahaan sehingga faktor keselamatan menjadi penting karena berkaitan erat dengan hal tersebut. Karena semakin banyak tersedia layanan keselamatan kerja, kemungkinan kecelakaan kerja semakin rendah.

Penyakit akibat kerja (OCD) dan kecelakaan kerja (OC) pada tenaga kerja Indonesia tidak tercatat dengan baik. Jika melihat angka kecelakaan dan penyakit akibat kerja di beberapa negara maju (Hendrawan, Sampurno dan Cahyandi, 2019). Menurut (Siswono, 2014),

keselamatan pelayaran merupakan prasyarat untuk memenuhi persyaratan keselamatan yang berkaitan dengan pelayaran, yaitu memenuhi persyaratan yang berkaitan dengan pengangkutan di perairan dan pelabuhan, serta semua yang berkaitan dengan perairan, pelabuhan dan keamanan serta jalur pelayaran, keselamatan perairan yang kedalaman dan lebarnya serta hambatan navigasi lainnya dianggap aman dan selamat untuk digunakan berlayar.

Kode Manajemen Keselamatan Internasional didefinisikan sebagai peraturan Organisasi Maritim Internasional/IMO untuk keselamatan dan keamanan operasi kapal dan pencegahan polusi, dan masih dapat diubah. Berdasarkan data kecelakaan yang dianalisa oleh IMO diketahui bahwa kecelakaan kapal disebabkan oleh kesalahan manusia (human error) $\pm 80\%$ dari seluruh kesalahan manusia, dan sekitar 80% diantaranya juga diketahui disebabkan oleh manajemen yang buruk (bad management), perusahaan pelayaran (pelatihan ISM, 2010).

Sistem manajemen perusahaan pelayaran atau operator kapal memiliki pengaruh yang kuat terhadap kelayakan laut sebuah kapal (Suwestian, Ghalib, Utomo, & Bisnis, 2015). Keselamatan dan kesehatan kerja di bidang kemaritiman sangat mendesak karena faktor resikonya sangat besar. Pelaksanaan program keselamatan dan kesehatan kerja (K3) membutuhkan tenaga ahli yang mumpuni. Program K3 ini terdiri dari pertemuan toolkit, diskusi keselamatan, program pemantauan dan inspeksi, serta program lain yang mendukung keselamatan dan kesehatan kerja di kapal.

PT. Pelni adalah perusahaan ini bergerak dibidang jasa transportasi kapal laut yang handal dan profesional dengan memberikan pelayanan terbaik bagi pelanggan. PT. Pelni mengoperasikan armada kapal penumpang, kapal ferry cepat dan armada kapal barang. Peningkatan produktivitas kerja karyawan dan keselamatan kesehatan kerja adalah aspek utama yang diperhatikan oleh perusahaan. yang menjadi masalah adalah tempat kerja, hal ini dapat mengarah kepada bahaya yang dapat timbul di tempat kerja itu sendiri, kesehatan pekerja yang rendah, dan menurunnya produktivitas karyawan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, Pengumpulan data dilakukan dengan metode sampling menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas (X1 dan X2) dan variabel terikat (Y). X1 kesehatan kerja, X2 keselamatan kerja dan Y produktivitas kerja. Kuesioner digunakan sebagai instrumen penelitian. Pertanyaan dibagikan kepada 30 responden (berdasarkan kehadiran karyawan). Dikantor PT. Pelni Cabang Makassar.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun langkah dan cara untuk mengumpulkan data tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Observasi
- b. Wawancara
- c. Kuesioner
- d. Studi Dokumentas

Kemudian menyusun informasi statistik tentang hasil survei poin. Selain itu, analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mendapatkan koefisien X1 dan X2. Untuk melihat keterkaitan kedua variabel tersebut, dilakukan analisis koefisien korelasi berganda. Dan melihat bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen diuji dengan menggunakan pengujian parsial/individual (distribusi-t) dan pengujian serentak/simultan (distribusi-F).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Pada penelitian ini terdapat dua variabel bebas Adapun persamaan dari analisis linier berganda yang di gunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dari data statistic yang telah di olah di masukkan kedalam persamaan regresi linier berganda untuk menentukan nilai a, b1, b2 adapun hasilny adalah:

$$1219 = 30a + 1302b_1 + 1271b_2$$

$$52968 = 1302 a + 56692 b_1 + 55240 b_2$$

$$51737 + 1271 a + 55240 b_1 + 54111 b_2$$

Dari angka persamaan diatas, dilakukanlah perhitingan matematika, menggunakan eliminasi dan substitusi. Dengan demikian di perolehlah nila Y dari persamaan berganda tersebut yaitu: $Y = 18,966 + 0,222 X_1 + 0,284 X_2$. Dimana nilai a = 18, 966, nilai b₁ = 0,222, dan nilai b₂ = 0,284. Pada perhitungan selanjutnya nilai konstanta (a) diabaikan. Karena dianggap variabel - variabel yang ada (X₁, X₂, dan Y).

Analisis Koefisien Korelasi Berganda

Analisis koefisien korelasi berganda dilakukan untuk mengetahui hubungan yang erat antara keselamatan kerja dan kesehatan kerja dengan pertumbuhan produktivitas tenaga kerja. Dengan menggunakan nilai yang diperoleh dari data statistik dan nilai koefisien analisis regresi linier berganda, didapatkan hasil:

$$R = \sqrt{\frac{(0,222 \times 52968) + (0,284 \times 51737)}{49757}}$$

$$R = 0,729$$

Hasil yang diperoleh sebagai hasil perhitungan adalah R = 0,729, dimana jumlahnya mendekati satu. Artinya, kesehatan dan keselamatan kerja memiliki hubungan yang erat dengan pertumbuhan produktivitas tenaga kerja.

Uji Signifikansi

Pengujian Parsial/Individual

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing koefisien signifikan atau tidak, yaitu. koefisien regresi kesehatan kerja (b₁) dan keselamatan kerja (b₂) terhadap variabel terikat (Y) dalam hal ini produktivitas tenaga kerja itu sendiri.

Pengujian koefisien b₁

Menentukan nilai t tabel:

Jumlah responden (n) diketahui sebanyak 30 dan tingkat signifikansi (α) yang digunakan adalah 1%. maka t tabel dapat ditentukan: $t_{\alpha/2}$; df (n-2) = t 1%/2; df (30-2) = t 0,005; df 28. Dengan memperhatikan tabel distribusi t, t tabel = 2,763, maka mencarilah nilai t hitung:

$$se = \sqrt{\frac{10996,168}{30-2}} = 19,817$$

$$\bar{x} = \frac{1302}{30} = 43,4$$

$$sb = \frac{19,817}{\sqrt{185,2}} = 1,456$$

$$tb_1 = \frac{0,222}{1,456} = 0,152$$

Penentuan H₀ dan H_a:

H₀ = Nilai koefisien regresi (b₁) Kesehatan kerja tidak ada atau tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja.

H_a = nilai koefisien regresi (b₁) Kesehatan kerja penting atau berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja.

Kriteria Pengujian:

Berdasarkan kriteria uji dua sisi (Sunnyoto, 2011), H_0 diterima jika nilai t antara $-2,763$ dan $2,763$, dan H_0 ditolak jika nilai t adalah dan $t < -2,763$ atau $t\text{-score} > 2,763$. Karena diperoleh hasil yaitu $tb_1 = 0,152$ berkisar antara $-2,763$ sampai $2,763$ maka H_0 diterima. Artinya nilai Kesehatan kerja koefisien regresi (b_1) tidak signifikan atau tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja.

Pengujian Koefisien b_2 :

Menentukan nilai t tabel:

Jumlah responden (n) diketahui sebanyak 30 dan tingkat signifikansi (α) yang digunakan adalah 1%. maka t tabel dapat ditentukan: $t_{\alpha/2; df (n-2)} = t_{1\%/2; df (30-2)} = t_{0,005; df 28}$. Dengan memperhatikan tabel distribusi t , t tabel = $2,763$, maka mencarilah nilai t hitung:

$$se = \sqrt{\frac{10996,168}{30-2}} = 19,817$$

$$\bar{x} = \frac{1271}{30} = 42,367$$

$$sb = \frac{19,817}{\sqrt{262,967}} = 1,222$$

$$tb_1 = \frac{0,284}{1,222} = 0,232$$

Penentuan H_0 dan H_a :

H_0 = Nilai koefisien regresi (b_2) Keselamatan kerja tidak ada atau tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja.

H_a = nilai koefisien regresi (b_2) Keselamatan kerja penting atau berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja.

Kriteria Pengujian:

Berdasarkan kriteria uji dua sisi (Sunnyoto, 2011), H_0 diterima jika nilai t antara $-2,763$ dan $2,763$, dan H_0 ditolak jika nilai t adalah dan $t < -2,763$ atau $t\text{-score} > 2,763$. Karena diperoleh hasil yaitu $tb_2 = 0,232$ berkisar antara $-2,763$ sampai $2,763$ maka H_0 diterima. Artinya nilai Kesehatan kerja koefisien regresi (b_2) tidak signifikan atau tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja.

Pengujian Bersamaan/Simultan (Bagian F)

Pengujian ini memiliki dua variabel independen yaitu kesehatan kerja dan keselamatan kerja berdasarkan variabel dependen yaitu, produktivitas Tujuannya untuk mengetahui apakah kedua koefisien regresi (b_1 dan b_2) berpengaruh signifikan secara simultan.

Menentukan nilai F tabel:

Tingkat signifikansi (α) yang digunakan adalah 5 % derajat kebebasan, pembilangnya adalah banyaknya variabel bebas $m = 2$ dan penyebutnya adalah $n-m-1 = 30-2-1 = 27$. Maka diperoleh f -tabel:

$F_{5\%; df (2) (27)} = 3,35$

Untuk mencari nilai F hitung, adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{0,729 (30-2-1)}{2 (1-0,7292)} = 15,311$$

Penentuan H_0 dan H_a :

H_0 = Nilai koefisien regresi kesehatan dan keselamatan kerja (b_1 dan b_2) tidak signifikan atau tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja.

H_a = Nilai koefisien regresi kesehatan dan keselamatan kerja (b_1 dan b_2) berpengaruh nyata atau signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja.

Kriteria pengujian:

H0 diterima bila $F_{hitung} \leq 3,35$ dan H0 ditolak bila $F_{hitung} \geq 3,35$. Karena diperoleh hasil $F_{hitung} = 15,311 \geq 3,35$ maka H0 ditolak. Artinya nilai koefisien regresi kesehatan dan keselamatann kerja (b_2 dan b_2) signifikan atau berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja. Berdasarkan uji signifikansi yang dilakukan, nilai F signifikan (H0 ditolak) pada uji signifikansi simultan/simultan, sedangkan koefisien regresi parsial tidak signifikan pada uji signifikansi parsial/tunggal. Keadaan ini menunjukkan adanya hubungan antar variabel bebas (Mulyono, 2006). Dengan kata lain, variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen bila digunakan secara bersamaan.

Pengaruh Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Terhadap Produktiviyas Kerja

Secara keseluruhan jika di uji secara simultan hasil analisis menunjukan bahwa pengaruh variabel bebas atau independent yaitu variabel kesehatan dan keselamatan kerja berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat yaitu produktivitas kerja karyawan PT. Pelni Cabang Makassar. Hal tersebut berarti kebijakan manajemen untuk menjalankan program kesehatan dan keselamatan kerja berdasarkan aturan yang berlaku. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan untuk melihat pengaruh variabel kesehatan dan keselamatan kerja (K3) terhadap variabel produktivitas kerja karyawan, Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan telah memberikan fasilitas berupa keselamatan dan kesehatan kerja (K3) karyawan agar merasa aman bekerja serta dapat mengurangi resiko kecelakaan kerja serta meningkatnya kenyamanan lingkungan bekerja sehingga karyawan merasa dilindungi saat kerja. Perusahaan harus mengerti bahwa keselamatan kerja yang baik adalah dengan memberikan karyawan alat pelindung diri, memperhatikan kondisi alat kerja, melakukan perawatan alat, menyediakan bahan baku yang baik, memberikan penerangan/pencahayaan yang baik di lokasi kerja, serta kebersihan dan ketertiban yang terjaga. Jika perusahaan dapat memenuhi hal-hal tersebut maka karyawan akan bekerja dengan lebih nyaman tanpa ada rasa khawatir akan terjadi kecelakaan kerja, sehingga karyawan lebih produktif lagi dalam bekerja. Jika karyawan dapat meningkatkan produktifitas kerjanya maka akan berpengaruh kepada kinerjanya secara keseluruhan hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Arfiany, Citta, 2018). Yang mengatakan bahwa Kesehatan dan keselamatan kerja erat hubungannya denga produktivitas kerja.

SIMPULAN

Pelaksanaan program kesehatan dan keselamatan kerja memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan produktivitas kerja jika dilaksanakan secara bersamaan (simultan). Program kesehatan dan keselamatan kerja di PT. Pelni Cabang Makassar sangat erat kaitannya dengan peningkatan produktivitas kerja.

Referensi:

- Ardana, M. N. W, & Utama, M. (2012). Manajemen Sumber Daya Manusia. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Andry, M. A., & Yuliani, F. (2014). Implementasi kebijakan keselamatan pelayaran. Jurnal Administrasi Pembangunan, 2(3), 259-264.
- Arfiany, Citta, A. B. (2018). Pengaruh Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Bagian Produksi Pt Beton Perkasa Wijaksana Cabang Makassar. *Competitiveness*, 7, 167-176.
- Hameed, A., & Amjad, S. (2009). Impact of Design on Employees Prductivity: A Case Study of Banking Organizations of Abbottabad, Pakistan. *Journal of Public Affairs, Administration and Management* Vol. 3 Issue 1
- Mulyono, S., 2006. "Statistika untuk Ekonomi dan Bisnis". Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Spiegel, M.R. and Stephens L.J., 1999. "Statistik", Terjemahan Wiwit Kastawan dan Irzam Harmein, Erlangga, Jakarta.

- Sunyoto, D., 2011. "Analisis Regresi dan Uji Hipotesis", CAPS., Yogyakarta.
- Mangkunegara Prabu Anwar A.A, Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan, PT Remaja Rosdakarya Bandung, 2001
- Mathis, Robert L. & Jackson. John H. 2002. Manajemen Sumber Daya Manusia, Salemba Empat, Jakarta.
- Mondy, R. Wayne. & Noe, Robert M. 2005. Human Resources Management, Edisi ke-9. Prentice Hall, New Jersey.
- Sunyoto, D. (2015). Manajemen dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service)